

Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Miftahul Huda Tanggulkundung)

Anny Lathifatul 'Arifah

¹STAI Diponegoro Tulungagung

Korespondensi: annylathifa@gmail.com

<p>INFO ARTIKEL</p>	<p>Abstrak</p>
<p>Sejarah Artikel: Diterima: July 04 2025 Direvisi: March 08 2026 Publikasi: April 01 2026</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidik di MI Miftahul Huda Tanggulkundung yang merupakan pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini yakni : Pengadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dapat dikatakan bahwa sudah dapat dikatakan cukup baik hal ini dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan perpu yang ada. Dalam proses pengadaan aset baru di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dimulai dengan guru yang mengajukan RAB ke korbis sarpras lalu meminta persetujuan ke kepala sekolah dan terakhir meminta dana ke bendahara. Terdapat lima tahap di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yakni penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendataan. Pihak MI Miftahul Huda Tanggulkundung dalam melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana terhadap dua hal yakni barang tua atau rusak berat dan barang hilang.</p>
<p>Kata Kunci: Sarana Prasarana, Pengadaan, Pemeliharaan, dan Penghapusan. Keywords: <i>Infrastructure, Procurement, Maintenance, and Disposal</i></p>	<p>Abstract</p> <p>The purpose of this study is to describe and analyze the facilities and infrastructure in improving the quality of educators at MI Miftahul Huda Tanggulkundung in the form of procurement, maintenance, and disposal. So that it can improve the quality of education in the future. This researcher uses a qualitative research method, case study type. The results of this study are: Procurement of facilities and infrastructure at MI Miftahul Huda Tanggulkundung can be said to be quite good because the procurement of facilities and infrastructure is in accordance with the existing Perpu. In the process of procuring new assets at MI Miftahul Huda Tanggulkundung, it begins with teachers submitting a RAB to the Sarpras Coordinator, then asking for approval from the principal and finally asking for funds from the treasurer. There are five stages at MI Miftahul Huda Tanggulkundung in maintaining facilities and infrastructure, namely awareness, understanding, organizing, implementing and recording data. MI Miftahul Huda Tanggulkundung in carrying out the removal of facilities and infrastructure for two things, namely old or badly damaged items and lost items.</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, hampir setiap manusia dikenai dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Perencanaan pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan segala komponen pendidikan untuk memastikan terlaksananya proses belajar mengajar yang memadai dengan tujuan mencapai target sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya, baik sumber daya manusia, pembiayaan dan sumber daya lainnya secara proporsional dan optimal. Perencanaan pendidikan yang dilakukan pada dasarnya adalah wujud tanggung jawab dari berbagai alternatif pilihan yang ada dalam kehidupan (Pawero, 2021), sedangkan Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses Pendidikan (Baro'ah, 2020), Mutu atau kualitas adalah tingkatan baik atau buruknya dari

sebuah kadar, derajat atau taraf kepandaian, atau kecakapan. Pada konteks pendidikan, apabila sekolah itu bermutu, bisa dimaknai dengan lulusan yang baik, guru yang baik dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas manajemen sangat berperan penting.

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Sinta, 2019), Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang up date, sesuai tuntutan zaman. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran (Nasrudin & Maryadi, 2019). Pembentukan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan mutu pendidikan seperti program kursus, program kelompok belajar setelah selesai jam sekolah, kegiatan spiritual mengaji bersama. Sehingga perencanaan dan pembentukan program harus terealisasi dengan baik agar mendapat hasil yang baik pula.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Sarana pendidikan sebagai segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, MI Miftahul Huda memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan sangat memadai bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, sama halnya dengan sekolah swasta lainnya yang ada di kecamatan Besuki. Terbukti dengan tersedianya berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti sudut baca dalam kelas, alat-alat peraga pendidikan, media pembelajaran, dan sarana prasarana pendidikan lainnya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian untuk mengkaji secara mendalam tentang Manajemen pengadaan, pengelolaan dan penghapusan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif yang cara pengumpulan datanya dengan meliputi wawancara dan juga pengamatan apa yang terjadi di lapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah serta alasan dilakukannya penelitian dan tujuannya. Deskripsi fakta, objek, atau subjek yang sistematis dan kontekstual adalah tujuan dari penelitian kualitatif. Dalam buku metode penelitian kualitatif menyatakan bahwa sebaiknya rancangan penelitian kualitatif disusun secara cermat sehingga menghasilkan temuan yang sesuai proporsi (Suyitno, 2018), lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Tanggulkundung, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kovid Kurikulum, dan Kovid Sarana

dan Prasarana. Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa prosedur yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisa data dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan Uji Kreadibilitas dan Uji Confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung.

Mengenai mutu pendidikan bahwasanya semua guru di MI Miftahul Huda Tanggulkundung mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 selalu menggunakan alat atau media pembelajaran dengan tema sesuai yang ada di buku cetak atau LKS pada proses pembelajaran. Disini terlihat guru-guru bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajarannya agar lebih baik. Dan ada juga guru yang menggunakan metode ceramah untuk menyelingi proses pembelajaran agar siswa tidak bosan. Di MI Miftahul Huda Tanggulkundung mutu pendidikannya sudah maksimal dan cukup baik hal ini dikarenakan semua guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar dan hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di Madrasah bisa dikatakan sedikit lengkap. Dari segi metode guru di MI Miftahul Huda Tanggulkundung sudah menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan satu guru bisa menggunakan 2 sampai 3 metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Tanggulkundung dengan cara memperbaiki dan membeli kalau memang sarana seperti meja, bangku, papan tulis yang dalam keadaan rusak kalau memang masih bisa diperbaiki akan diperbaiki tetapi apabila tidak dapat diperbaiki maka akan dihapus/dihilangkan dan digantikan dengan yang baru. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung merupakan otonomi madrasah dengan menggunakan bantuan anggaran BOS. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala madrasah dengan koordinasi bendahara dan Korbid Sarana dan prasarana. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan perencanaan yang dibuat. Dari pengadaan sarana dan prasarana di atas bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran untuk mewujudkan mutu pembelajaran yang baik melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Dalam Pengadaan sarana dan prasarana ada tiga kendala utama yang menjadi penghambat dari proses pengadaan sarana dan prasarana yakni: keterbatasan dana, Administrasi yang Panjang dan kurangnya tenaga ahli dalam hal tersebut.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang diterapkan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung berupa pemeliharaan/perawatan preventif dimana peserta didik setiap masuknya diatur sarana dengan baik yang ada di kelasnya masing-masing supaya terjaga dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilakukan oleh semua warga madrasah. Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah masih belum maksimal pengelolaannya, bahkan itu menjadi kekurangan MI Miftahul Huda Tanggulkundung setiap menggunakan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar guru-guru terkadang lupa atau lalai dalam pemeliharaan dan penyimpanannya. Sesudah

selesai menggunakan sarana sekolah seperti penggaris, buku-buku guru-guru tidak menaruh di tempat semulanya sarana itu diambil dan sarana tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar.

Pemeliharaan dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah dan dilakukan setiap hari agar sarana dan prasarana terpelihara dengan baik. pemeliharaan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilakukan dengan pengecekan berkala, pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan. Pemeliharaan berdasarkan kondisi bangunan dapat ditindak lanjuti dengan perbaikan bangunan. MI Miftahul Huda Tanggulkundung juga telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Pemeliharaan lingkungan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung utamanya adalah menjaga kebersihan dan kelayakan sarana dan prasarannya, salah satunya adalah dengan memberikan tong sampah sebagai upaya menjaga kebersihan. Kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah yang paling sederhana, karena dengan senantiasa menjaga kebersihan maka tidak banyak kotoran atau hewan-hewan yang dapat merusak sarana dan prasarana madrasah.

Penghapusan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI MIFTAHUL HUDA Tanggulkundung dilakukan sesuai kondisi sarana yang sudah tidak layak pakai. Barang-barang yang akan dihapus harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang. Penghapusan sarana dan prasarana dikelola oleh madrasah sendiri. Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana prasarana dengan persetujuan kepala madrasah dan bendahara. Sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dihapuskan. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional sekolah.

Pembahasan

Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung

Prosedur Pengadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilakukan melalui proses yang terencana. Prosedur administrasi pengadaan di madrasah masih tergolong kompleks dan memakan waktu; setiap permintaan harus melalui beberapa tingkat persetujuan sebelum dapat direalisasikan yaitu dengan Disulkan oleh guru-guru setiap awal tahun, kemudian Disusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diajukan kepada koordinator sarana prasarana, Setelah mendapat persetujuan kepala madrasah, pengajuan dana dilanjutkan ke bendahara sekolah.

Menurut jurnal manajemen dan budaya dalam penelitian MI NW 1 Kembang Kerang menyatakan mengenai proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat kebutuhan yang ada, sebelum di rencanakan pengadaan sekolah melakukan pengecekan terhadap barang yang sekiranya rusak atau tidak layak pakai, jika masih bisa diperbaiki maka akan diperbaiki jika tidak bisa maka akan dimasukkan ke gudang sekolah (Isnaini et al., 2021). Sementara itu dalam strategi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menurut beberapa ahli adalah: pengadaan sarana dan prasarana dengan cara membeli, membuat sendiri, bantuan atau hibah, menyewa, meminjam, mendaur ulang, menukar, dan memperbaiki atau merekonstruksi kembali (Matin & Fuad, 2016).

Meskipun sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan baik akan tetapi ada beberapa masalah yang terjadi didalam pengadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda TanggulKundung ini yakni: keterbatasan dana. Administrasi Panjang dan kurangnya tenaga ahli. Dalam proses administrasi memakan waktu beberapa hari atau bahkan berminggu-minggu sehingga menghambat proses pengadaan sarana dan prasarana. Dalam proses pengadaan ini sesuai dengan ungkapan dalam jurnal manajemen pendidikan islam Darussalam dalam penelitian di SMK Mansyaul Huda Tegaldlimo menyatakan Pengadaan sarana dan prasarana barang-barang dengan mengalokasikan anggaran tersendiri yang bersumber dari dana lembaga sekolah dan dana yang bersumber dari komite sekolah atau bantuan oprasional sekolah (BOS) (Kholiq & Syamsudin, 2022).

Menurut Muslimin dalam jurnal manajemen pendidikan Islam dalam penelitian di Madrasah Nurul Ummah menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan setelah dilakukannya uji parsial dan uji simultan (Muslimin & Kartiko, 2021). Di MI Miftahul Huda pengadaan sarana dan prasarana memiliki dampak langsung dan signifikan kepada mutu pendidikan seperti: peningkatan pemahaman, peningkatan motivasi dan kenyamanan pembelajaran.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Huda

Dalam hal pemeliharaan ini dapat dikategorikan menjadi dua macam yakni pemeliharaan harian dan pemeliharaan berkala (Yudi, 2012). Dalam studi kasus di MI Miftahul Huda TanggulKundung ini ada beberapa sarana prasarana yang menggunakan system pemeliharaan harian dan ada juga yang berkala seperti teori tersebut. Contoh kegiatan pemeliharaan harian di MI Miftahul Huda adalah piket kelas yang dilakukan untuk merawat ruang kelas setiap hari; pengecekan fasilitas-fasilitas kelas oleh guru kelas; penataan administrasi oleh operator sekolah dan lain-lain. Sementara contoh untuk kegiatan pemeliharaan rutinan di MI Miftahul Huda adalah pengecetan sekolah setiap 4-5 tahun sekali, service computer setiap 3 bulan sekali, pengecekan sound system setiap minggu dan lain-lain.

Dalam jurnal manajemen dan budaya yang meneliti MI NW 1 Kembang Kerang menyatakan bahwa Pemeliharaan sarana dan prasarana yang diterapkan di MI NW 1 Kembang Kerang berupa pemeliharaan/ perawatan preventif dimana peserta didik setiap masuknya diatur sarana dengan baik yang ada di kelasnya masing-masing supaya terjaga dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MI NW 1 Kembang Kerang dilakukan oleh semua warga madrasah (Isnaini et al., 2021). Dalam melaksanakan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana terdapat dua unsur yang harus diterapkan yakni Unsur efektivitas dan unsur Efisiensi. Unsur efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun, prinsip efisiensi berarti, pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang (Yudi, 2012).

Dalam wawancara Bersama kepala sekolah MI Miftahul Huda beliau mengatakan bahwa dalam merawat sarana dan prasarana ini memiliki beberapa manfaat antara lain: memperpanjang umur penggunaan, menjamin keamanan dan keselamatan siswa, menghemat anggaran, menumbuhkan rasa kepedulian serta tanggung jawab, menunjang kelancaran penggunaan, menjaga nama baik sekolah. Dalam prakteknya proses pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda tidak semata-merta langsung di praktekkan akan tetapi terdapat beberapa tahap dalam prosesnya yakni: Penyadaran, Pemahaman, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pendataan.

Penghapusan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Miftahul Huda Tanggulkundung

Prosedur Penghapusan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkundung dilaksanakan berdasarkan kondisi fisik barang. Barang yang rusak berat atau sudah tua dikategorikan untuk dihapus; sebelum dihapus, koordinator sarana prasarana meninjau kondisinya bersama kepala madrasah dan bendahara. Barang yang masih dapat diperbaiki disimpan di gudang untuk perbaikan lebih lanjut, sementara barang yang rusak parah dikeluarkan dari inventaris dan dibuang atau dijual. Berdasarkan temuan diatas, sesuai dengan temuan dalam jurnal manajemen dan budaya dalam penelitian di MI NW 1 Kembang Kerang dimana dalam penghapusan dilakukan sesuai kondisi sarana yang sudah tidak layak pakai. Barang- barang yang akan dihapus harus memenuhi syarat-syarat tertentu (Isnaini et al., 2021). Temuan tersebut juga sesuai dengan temuan Hegar Harini dalam Jurnal Of Islamic Education dalam penelitian di SDIT Qurrata A'yun bahwa penghapusan berdasarkan pada masa pakai barang dan tingkat kerusakan barang (Harini et al., 2024).

Menurut KBBI kata penghapusan dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menghapuskan, peniadaan, pembatalan dan sebagainya. Penghapusan sarana dan prasarana adalah sebuah gerakan untuk mengeluarkan sarana dan prasarana dari penyimpanan dan kepemilikannya dengan cara dan hukum yang telah disepakati Bersama. Hal ini sengaja dilakukan guna mengurangi biaya perawatan dan pemeliharaan barang yang sudah tidak layak pakai (Basirun et al., 2022). Tujuan daripada penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MI Miftahul Huda juga sudah sesuai dengan tujuan penghapusan sarana dan prasarana pada teori tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Korbid Sarpras, dalam sesi wawancara disampaikan tujuan dari menghapus sarana dan prasarana yaitu, (1) Mengurangi Beban Administrasi dan Inventaris, (2) Meningkatkan Efisiensi ruang dan Penataan, (3) Menjaga Keselamatan dan kebersihan, (4) Menghindari Pemborosan Anggaran perawatan, (5) Mendukung modernisasi fasilitas.

Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana pada MI Miftahul Huda Tanggulkundung dibagi menjadi dua macam: pertama yakni barang dengan kondisi rusak berat; kedua yakni barang hilang. Temuan tersebut sesuai dengan Temuan dalam jurnal manajemen dan budaya penelitian di MI NW 1 Kembang Kerang bahwa dalam penghapusan sarana dan prasarana harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut: (1) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi, (2) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sehingga merupakan pemborosan uang Negara, (3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan, (4) Penyusutan di luar kekuasaan pengurus barang (biasanya bahan kimia), (5) Tidak sesuai dengan kebutuhan masa kini, seperti mesin tulis biasanya diganti dengan IBM atau personal computer, (6) Barang-barang yang jika disimpan lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi, (7) Ada penurunan efektivitas kerja, misalnya dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dala 5 hari, tetapi dengan mesin tulis yang hamper rusak bisa diselesaikan 10 hari, (8) Dicuri, dibakar, diselewengkan, musnah akibat bencana alam, dan lain sebagainya (Isnaini et al., 2021).

SIMPULAN

Bedasarkan data-data dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa manajemen saran dan prasaran di MI Miftahul Huda Tanggulkudung yakni Pengadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Tanggulkudung dapat dikatakan bahwa sudah dapat dikatakan cukup baik hal ini dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana surdah sesuai dengan perpu yang ada. Seperti halnya lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, kamar mandi, UKS dan lain-lain sudah tervertivikasi milik Yayasan pribadi bukan sewa atau semacamnya. Dalam proses pengadaan aset baru di MI Miftahul Huda Tanggulkudung dimulai dengan guru yang mengajukan RAB ke korbid sarpras lalu

meminta persetujuan ke kepala sekolah dan terakhir meminta dana ke bendahara, Terdapat lima tahap di MI Miftahul Huda Tanggulkudung dalam melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yakni penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendataan, Pihak MI Miftahul Huda Tanggulkudung dalam melaksanakan penghapusan sarana dan prarana terhadap dua hal yakni barang tua atau rusak berat dan barang hilang. Dalam prosesnya barang tua atau rusak akan dinilai oleh korbid sarpras dan diajukan ke kepala sekolah dan bendahra. Sementara barang hilang akan diganti oleh pihak yang menghilangkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, MI Miftahul Huda Tanggulkudung diharapkan dapat terus meningkatkan manajemen sarana dan prasarana secara lebih sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset agar sesuai dengan standar manajemen pendidikan yang berlaku. Sekolah juga disarankan untuk memperkuat sistem pendataan dan pengawasan sarana prasarana berbasis administrasi yang tertib serta meningkatkan koordinasi antara guru, korbid sarpras, kepala sekolah, dan bendahara agar pengelolaan sarana prasarana menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji manajemen sarana prasarana dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>
- Harini, H., Zukhrufin, F. K., Dinul, H., & Wahyusi, Q. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Of Islamic Education*, 9(1), 1–20.
- Isnaini, N., Yahya, F., & Sabri, M. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.76>
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 253–269. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>
- Matin, F. N., & Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di

SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>

Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–32.

Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92.

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In D. H. A. Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka* (Issue August).

Yudi, A. A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (sarana dan prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–9.